

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh maksudnya adalah cara pengasuhan yang diberlakukan oleh orang tua dalam keluarga sebagai perwujudan kasih sayang mereka kepada anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pengasuhan, pembinaan dan pendidikan, dan ini merupakan tanggung jawab yang primer.

Menurut Kuhn pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya¹⁴. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua dalam menerapkan berbagai peraturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, dan dalam memberikan tanggapan kepada anak. intinya pola asuh orang tua adalah cara mendidik yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Sedangkan menurut Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-‘Ik menjelaskan bahwa *hadhanah* (pengasuhan) adalah mendidik dan menjaga anak, membuatnya hidup nyaman, memelihara, mengurus, membalut lukanya jika terluka, merawat, memandikan, menghilangkan kotoran dari tubuhnya, dan lain sebagainya.¹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh berarti bagaimana cara orang tua dalam berinteraksi kepada anak-anaknya serta

¹⁴ Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata. 2013. hlm. 150

¹⁵ *Ibid* . hlm. 150

¹⁶ Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-‘Ik, *Kitab Fiqh Mendidik Anak Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Sejak dari Kandungan sampai Besar*. Jogjakarta: Diva Press. 2012. hlm .104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Islam memberikan rasa aman kepada anak dengan wujud memberikan perhatian dan penjagaan yang maksimal, dimana hal tersebut tampak dalam aturan-aturan hukum fiqh Islam yang paling detail, yang memprioritaskan kemashlahatan bagi anak di atas semua hal.

1. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Secara umum, Baurimind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu: (1) pola asuh *authoritarian* (otoriter); (2) pola asuh *authoritative*, dan (3) pola asuh *permissive*¹⁷.

a. Pola asuh *authoritarian* (otoriter)

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan sangat kurang merespon dan menanggapi keinginan anak.¹⁸

Pola asuh ini penekanan asuhannya pada kekuatan kontrol orang tua kepada anak dengan cara:

- 1) Orang tua berupaya membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.
- 2) Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi diantara orang tua dan anak.
- 3) Orang tua menekan kebebasan (*independent*) atau kemandirian (*otonomi*) secara individual kepada anak.

¹⁷ A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013. hlm. 26

¹⁸ Jurnal Pendidikan Universitas Garut Anisah. *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap Pembentukan karakter anak* Vol. 05; No. 01; 2011; 70-84 www.journal.uniga.ac.id hlm. 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Bila anak berbuat salah, orang tua tidak segan menghukum
- 5) Lebih memenangkan orang tua bahwa orang tua yang paling benar
- 6) Lebih mengandalkan kekuatan orang tua, dengan memberi hadiah, ancaman dan sanksi
- 7) Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah

Akibat dari pola asuh otoriter terhadap anak adalah:

- 1) Anak menjadi pasif, tapi agresif artinya di depan orang tua menjadi penurut, tapi di belakang orang tua menjadi nakal
- 2) Sangat ketergantungan pada orang lain, kurang bertanggung jawab pada diri sendiri.
- 3) Selalu ingin disuruh dan diatur, hilang kepercayaan terhadap diri sendiri
- 4) Lebih baik patuh daripada berpikir, tidak mau mengambil keputusan
- 5) Mudah marah dan mengkritik
- 6) Selalu merasa bersalah, dan orang tua benar
- 7) Berminyak air, standar ganda dalam hidup, lain di bibir lain di hati.¹⁹

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang penekanan asuhannya serba membolehkan dengan penunjukkan kasih sayang yang berlebihan serta disiplin yang rendah. Adapun ciri-cirinya adalah:

¹⁹ A. Rahmat Rosyadi, *Opcit. hlm. 26*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
- 2) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah
- 3) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/ tatakrama yang baik atau membimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
- 5) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak
- 6) Terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan.

Akibat dari pola asuh permisif ini terhadap karakter anak adalah:

- 1) Anak menyangka bahwa dirinya tidak dicintai orang tua
- 2) Anak dapat berontak apabila kebutuhannya tidak terpenuhi kebutuhannya
- 3) Tidak peduli dan selalu melawan
- 4) Susah di ajak kerja sama dan dikontrol
- 5) Mengurangi percaya diri anak²⁰

c. Pola asuh *Authoritatif* (otoritatif)

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang mendorong anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas

²⁰ A. Rahmat Rosyadi, *Opcit.* hlm 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan mereka. Adanya musyawarah, memperlihatkan kehangatan dan kasih sayang. Pola asuh ini menghargai anak secara pribadi dengan memberikan rasa tanggung jawab berdasarkan pada aturan, dengan cara:

- 1) Menghargai minat dan keputusan anak
- 2) Mencerahkan cinta dan kasih sayang setulusnya
- 3) Tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik
- 4) Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu.²¹

Adapun ciri-cirinya adalah:

- 1) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak.
- 2) Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan.
- 3) Orang tua mendorong anak untuk bebas secara individual
- 4) Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka.²²

Manfaat dari pola asuh otoritatif terhadap karakter anak, yaitu adanya rasa aman dan puas bagi anak dalam menjalani hidup, mempunyai percaya diri yang tinggi, merasa dicintai dan dihargai kepribadiannya, berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab dan mandiri, mampu mengontrol diri secara social dan

²¹ *Ibid*

²² Jurnal Pendidikan Universitas Garut Anisah. *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap Pembentukan karakter anak* Vol. 05; No. 01; 2011; 70-84 www.journal.uniga.ac.id hlm. 74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional, bersikap tegas dan berani untuk mengatakan “tidak” dalam hal-hal yang kurang baik.

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama dalam mempengaruhi karakter anak, bagaimana sikap orang tua dalam memperlakukan anak akan berdampak terhadap perkembangan anak yang positif ataupun negative. Orang tua dalam kesehariannya mendidik anak, terkadang menggunakan pola asuh yang berbeda. Anak yang dididik dengan pola asuh otoriter akan menjadikan anak kurang percaya diri, tidak bertanggung jawab, selalu bergantung dengan orang lain, serta anak akan menjadi seseorang yang tidak peka terhadap situasi social yang ada.

Begitupun pola asuh permisif, Anak yang dididik dengan pola asuh ini cenderung memiliki sifat kurang percaya diri, akan berontak jika kepenuhannya tidak terpenuhi dan kurang mempertimbangkan baik buruknya perbuatannya. Dan selanjutnya pola asuh autoritatif, inilah pola asuh yang paling tepat digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, pola asuh ini mendorong anak-anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik daripada pola asuh otoriter maupun permisif. Anak-anak yang dididik dengan pola asuh ini sangat memelihara social dan kebebasan ketika masih kanak-kanak, dan ia lebih mampu menentukan pilihan yang terbaik bagi dirinya tanpa bergantung dengan orang lain, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih baik serta bertanggung jawab dengan dirinya.

2. Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Karakter

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat²³.

Pada perspektif Islam, karakter atau akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari pr`oses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh akidah atau keyakinan yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi tidak mungkin karakter akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar.²⁴

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Heraclitus, seorang filsuf berpendapat bahwa karakter diartikan sebagai pembentuk nasib, bahkan karakter yang baik akan menentukan nasib bangsa. Karakter juga didefenisikan sebagai pembawaan dari dalam yang dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku, sikap dan tabiat yang benar.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang telah dibawa oleh setiap individu yang mempengaruhi untuk tingkah laku, sikap dan tabiat yang benar yang berpengaruh pada kehidupan individu tersebut pada kehidupannya di masa mendatang dan

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah. 2015. hlm. 19-21

²⁴ *Ibid.* hlm. 23

²⁵ A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013. hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

karakter harus dilandasi dengan memahami serta menerapkan akidah dan syariah dengan benar sebagai fondasi yang kokoh dari karakter yang baik pada diri seseorang.

Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan dimulai dalam keluarga. Karena sifat karakter dapat dipengaruhi lingkungannya, maka penanaman nilai-nilai agama, moral dan budi pekerti sangat penting dilakukan sejak dini. Budi pekerti anak merupakan sekumpulan sifat-sifat dimana seseorang mencontoh dan meniru lingkungannya serta sangat dipengaruhi oleh pembinaan sejak usia dini. Sedangkan moral yang berarti adat istiadat dapat diartikan sebagai norma yang menata sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan standar sosial.²⁶

Lilis Satriah mengatakan bahwa “ Keluarga merupakan sekolah dan tempat ibadah pertama bagi anak-anak, tempat dimana anak-anak pertama kalinya mengenal apa yang baik dan apa yang salah. Tempat dimana mereka terhibur saat mereka terluka atau sakit. Tempat dimana mereka dapat bersuka cita bersama, dan kesulitan menjadi terasa lebih ringan”²⁷

Pendidikan karakter dalam keluarga berarti menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Pengasuhan anak meliputi: membentuk keluarga yang bahagia, mendidik anak dengan tekun, mengenal tumbuh kembang anak, mengenal keunikan anak, mengajar prinsip-prinsip hidup, dan menjadi teladan.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk anak berkarakter baik diperlukan keteladanan dan lingkungan yang baik. Tanpa sekolah yang baik, guru yang baik, dan orang tua yang baik, hal itu sulit dilakukan.

²⁶ A. Rahmat Rosyadi. *Ibid.* hlm. 14

²⁷ Lilis Satriah. 2011. *Karakter Dalam Keluarga. Cendekia* Vol.9 No 1 Januari-Juni 2011. hlm. 15

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Nilai-nilai karakter

Ratna Megawangi mengungkapkan bahwa setidaknya ada sembilan nilai yang kemudian menjadi sembilan pilar karakter yang selayaknya dijadikan acuan dalam implementasi pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Cinta kepada Allah dan kebenaran
- 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- 3) Amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
- 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleran dan cinta damai²⁹

Sementara Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-‘Ik dalam kitabnya memberikan beberapa upaya yang bisa dilakukan orang tua untuk mendidik karakter anak diantaranya:

- a. Mengajak anak mengikuti majelis orang yang lebih tua.
- b. Mengutus anak kecil untuk suatu kepentingan.
- c. Membiasakan anak mengucapkan salam.
- d. Mengunjungi anak ketika sakit.
- e. Memilihkan teman bermain yang baik.
- f. Memberikan hadiah dan hukuman.
- g. Mendidik anak dengan kata-kata bukan pukulan,
- h. Mendidik anak untuk bekerja sama dalam memikul tanggung jawab.
- i. Berinteraksi bersama anak dengan kelembutan dan kasih sayang.³⁰

²⁹ Muhammad Najib, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2016. hlm 76

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kehidupan seseorang pasti melalui bermacam-macam pengalaman dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang lebih luas. Keseluruhan pengalaman ini termasuk di dalamnya segala bentuk pendidikan yang diterima dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesadaran moral serta perkembangan keseluruhan kepribadian anak yang lebih kita kenal dengan “karakter”. Para pakar pendidikan dan psikolog berpendapat, bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, peneladanan, dan pola asuh pada tiga lingkungan pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Tiga lingkungan pendidikan itu adalah: keluarga, sekolah dan masyarakat³¹.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dimana anak mulai mengembangkan diri sebagai makhluk sosial. Kehidupan keluarga, dengan segala macam tingkah laku dan pergaulan orang tua ataupun anggota keluarga yang lain biasanya menjadi contoh bagi anak, terutama anak-anak dibawah usia enam tahun. Dalam keluarga, anak memperoleh kasih sayang dari orang tua yang tidak dapat diperoleh dari orang lain di luar keluarga.

Achir mengemukakan bahwa:

“Mendidik dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Pola asuh pun menjadi awal perkembangan pribadi dan jiwa seorang anak. Pola asuh adalah tata sikap dan perilaku orang tua dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan, dan perkembangannya; memberikan perlindungan anak secara menyeluruh baik fisik, sosial, maupun mental, serta spiritual yang berkepribadian”³²

³⁰ Syekh Khalid Bin Abdurrahman Al-‘Ik. *Opcit.* hlm. 216

³¹ A. Rahmat Rosyadi, *Opcit.* hlm. 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Acapkali orang tua tidak sengaja, tanpa disadari mengambil suatu sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah laku yang dibiasakan sehingga menjadi suatu pola kepribadian.³⁵”

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa meskipun pola asuh terdiri dari beberapa komponen, namun dalam kehidupan sehari-hari orang tua kadang menggunakan pola asuh yang variatif yang bersifat multidimensi. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi orang tua pada saat mendidik anak.

Kepribadian akan berkembang menjadi karakter ketika seseorang mempelajari kelemahan dan kelebihan dirinya. Dari kepribadian inilah akan membentuk karakter. Pola asuh yang dilakukan setiap orang tua secara alami akan membentuk kepribadian seseorang, sehingga terjadi suatu perkembangan psikis pada diri individu untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Karena karakter bukan *genetic* seperti kepribadian, tetapi karakter perlu dibina, dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui suatu proses yang tidak instan sehingga muncul konsep *character building* atau pendidikan karakter dalam upaya menyempurnakan pola asuh yang dilakukan setiap orang tua.

B. Penelitian Relevan

Penelitian akan semakin kuat jika didukung oleh penelitian yang relevan, dalam hal ini mengenai pola asuh orang tua terhadap anak pernah diteliti sebelumnya yaitu:

³⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. “Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak terhadap Anak Usia Sekolah 7-12 Tahun di Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”³⁶.

(Disusun oleh: Teja Sopian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) Pada tahun 2013 hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak usia sekolah dasar 7-12 tahun di Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang, menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter. Orang tua menggunakan pola asuh tersebut bervariasi menyesuaikan situasi dan kondisi si anak tersebut, sedangkan pola asuh *Laissez faire* sangat sedikit sekali digunakan di desa tersebut. Ini bisa dilihat dari rendahnya skor yaitu hanya (45%).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pengaruh pola asuh orang tua di rumah terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru.

2. “Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bangkinang. Kab. Kampar”³⁷

³⁶ Teja Sopian, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Anak Usia Sekolah 7-12 Tahun Di Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”. UIN Suska Riau. Skripsi. 2014

³⁷ Nurhasanah. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bangkinang. Kab. Kampar.* (Pekanbaru: UIN SUSKA. 2012)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Disusun oleh : Nurhasanah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bangkinang. Kab. Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang secara umum tergolong cukup baik yakni sebanyak 23 orang atau sebesar 92%, pada kategori baik sebanyak 1 orang atau sebesar 4%. Kurang baik 1 orang atau sebesar 1 orang atau sebesar 4%.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti di atas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua di rumah terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru.

3. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo”³⁸

Jurnal yang ditulis oleh Danang Danu Suseno dan Irdawati dengan judul Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemandirian pada anak usia pra sekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian

³⁸ Danang Danu Suseno dan Irdawati, “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah di TK Aiyiyah Mendungan Sukoharjo*”. (Jurnal UNS. 2013)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa dari hasil analisa univariat diperoleh sebanyak 75% anak sudah dapat mandiri.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti di atas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia pra-sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua di rumah terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dengan penelitian sebelumnya yakni, pada penelitian yang dilakukan Teja Sopian ditemukan bahwa mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter dalam mendidik anaknya, dan pola asuh orang tua tersebut menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Sedangkan Nurhasanah menemukan hubungan yang cukup baik anatara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari sebanyak 23 orang atau 92% dapat dikategorikan cukup baik. Sedangkan Danang Danu Suseno dan Irda menemukan bahwa pola asuh orang tua sebagian besar adalah pola asuh demokratis, serta 75% anak sudah mandiri meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi.

C. Konsep Operasional

- a) Pola asuh orang tua (Variabel X)
 - 1) Pola Asuh Demokratis
 1. Orang tua membimbing anak mengerjakan tugas sekolah secara mandiri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Orang tua tegas dalam menerapkan peraturan terhadap anak sesuai dan menghargai perilaku baik anak
 3. Orang tua melibatkan anak dalam mengambil keputusan, menanyakan mainan yang diminati anak
- 2) Pola Asuh Otoriter
1. Anak dituntut untuk mematuhi aturan-aturan dan pendapat orang tua
 2. Orang tua kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu.
 3. Orang tua tidak segan-segan menghukum jika anak berbuat salah
- 3) Pola Asuh Permissiv
1. Orang tua membolehkan anaknya melakukan kegiatan apapun
 2. Orang tua kurang peduli dan membiarkan anak saat bersalah atau dalam bahaya
 3. Orang tua selalu menyediakan fasilitas apapun yang diinginkan anaknya walaupun tidak sesuai kebutuhan
- b) Karakter Anak (Variabel Y)
- a. Mengerjakan ibadah dan bersyukur kepada Allah
 - b. Melaksanakan kewajiban dengan baik dan penuh tanggung jawab
 - c. Senang berbuat baik dan peduli lingkungan sekitar
 - d. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.³⁹

³⁹ Muh. Najib. dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2016. hlm. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua di rumah terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Fityah Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua di rumah terhadap karakter anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Fityah Pekanbaru.